

## KEKERASAN DALAM PACARAN PADA REMAJA PEREMPUAN

Fenita Purnama Sari Indah<sup>1\*</sup>, Nur Hasanah<sup>2</sup>, Putri Handayani Setyaningsih<sup>3</sup>, Rita Dwi Pratiwi<sup>4</sup>, Lela Kania Rahsa Puji<sup>5</sup>

<sup>1,2,5</sup>STIKes Kharisma Persada, Jl. Pajajaran No 1, Tangerang Selatan 15417, Indonesia

<sup>2,4</sup>STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No 1, Tangerang Selatan 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p><i>*Corresponding Author</i> Fenita Purnama Sari Indah E-mail: fenita.purnama@masda.ac.id</p>	<p><i>Sexual violence against women is the most common form of violence against women in dating relationships. The highest number of perpetrators of sexual violence in the realm of personal relationships is boyfriends with the largest reporting of 1,528 cases. The objective of this study was to analyze the knowledge, attitudes and actions of dating violence received by girls. This study used a quantitative approach, with a cross sectional design. The research sample was 150 respondents at SMK Sasmita Jaya 1, South Tangerang City. The results showed that 61 respondents (40.6%) had poor knowledge, 137 respondents (91.3%) had poor attitudes, and 5 girls who had experienced violence in dating (3,3%). The results of statistical tests showed that there was no relationship between knowledge and violence in dating (<math>p\text{-value} = 0.068 &gt; 0.05</math>) and there was no relationship between attitudes and violence in dating (<math>p\text{-value} = 0.359 &gt; 0.05</math>). Suggestions to the next researchers are that it is better to explore more factors related to dating violence, for example self image factors, self efficacy and others.</i></p>
<p><b>Keywords:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dating violence;</li> <li>▪ Girls;</li> <li>▪ Knowledge;</li> <li>▪ Attitude</li> </ul>	<p>Kekerasan seksual terhadap perempuan adalah bentuk kekerasan terhadap perempuan terbanyak dalam hubungan pacaran. Angka tertinggi kategori pelaku kekerasan seksual dalam ranah relasi personal merupakan pacar dengan pelaporan terbesar 1.528 kasus. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengetahuan, sikap, dan tindakan Kekerasan Dalam Pacaran yang diterima oleh remaja perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan <i>cross sectional</i>. Sample penelitian berjumlah 150 responden di SMK Sasmita Jaya 1, Kota Tangerang Selatan. Hasil penelitian diperoleh bahwa pada remaja perempuan, pengetahuan yang kurang baik sebanyak 61 responden (40,6%), sikap yang kurang baik sebanyak 137 responden (91,3%), remaja perempuan yang pernah mendapat tindakan kekerasan dalam pacaran sebanyak 5 responden (3,3%). Hasil uji statistik diperoleh bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kekerasan dalam pacaran (<math>p\text{-value}=0,068&gt;0,05</math>) dan tidak ada hubungan sikap dengan kekerasan dalam pacaran (<math>p\text{-value}=0,359&gt;0,05</math>). Saran kepada peneliti selanjutnya yaitu sebaiknya menggali lebih banyak lagi faktor-faktor yang berhubungan dengan kekerasan dalam pacaran, misalnya faktor <i>self image</i>, <i>self efficacy</i> dan faktor lainnya.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kekerasan dalam pacaran;</li> <li>▪ Remaja perempuan;</li> <li>▪ Pengetahuan;</li> <li>▪ Sikap</li> </ul>	

## PENDAHULUAN

Pada kasus yang ditangani lembaga mitra pengadalaan terdapat 71% (11.719 kasus) yang terjadi di ranah personal. Dari 11.719 kasus di ranah personal, 64% atau 7.548 kasus berupa kekerasan terhadap istri, 21% atau 2.507 kasus kekerasan dalam pacaran, 7% atau 844 kasus kekerasan terhadap anak perempuan, dan 6% atau 667 kasus kekerasan dalam relasi personal lain. Kekerasan fisik masih menempati urutan tertinggi pada tahun 2013, yaitu mencapai 4.631 (39%), di urutan kedua kekerasan psikis 3.344 (29%), kekerasan seksual 2.995 (26%), dan kekerasan Ekonomi mencapai 749 (6%). Dari aspek pekerjaan atau profesi korban di ranah personal paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga, pelajar, dan karyawan swasta (Komnas Perempuan, 2013) (Komnas Perempuan, 2014).

Berdasarkan catatan tahunan komisi nasional perempuan 2017, disebutkan bahwa 19% kekerasan di rumah tangga atau relasi personal adalah kekerasan dalam pacaran, menempati peringkat ke 3 dengan jumlah 1.873 kasus. Angka tertinggi kategori pelaku kekerasan seksual dalam ranah relasi personal merupakan pacar dengan pelaporan terbesar 1.528 kasus. Besar jumlah angka tercermin dalam kasus yang nyata terjadi di lingkungan masyarakat. Kasus dan data yang ada membuktikan kekerasan dalam pacaran adalah permasalahan serius yang harus segera di tangani.

Kekerasan dalam pacaran atau KDP merupakan perilaku kasar, agresif, dan membatasi dalam sebuah hubungan pacaran. Secara umum, kekerasan dalam pacaran di bagi menjadi tiga yaitu fisik, emosional (psikis) dan seksual. Sumber lain mencantumkan kategori tambahan yaitu kekerasan ekonomi seperti melarang bekerja dan memanfaatkan keuangan pribadi pasangan

Komisi Nasional Anti kekerasan terhadap perempuan (komnas perempuan) kekerasan seksual adalah bentuk kekerasan terhadap perempuan terbanyak dalam hubungan pacaran. Menurut catatan komnas perempuan, dari 2.073 kasus kekerasan yang di laporkan ke institusi pemerintahan sepanjang 2018, sebanyak 1.750 kasus adalah kekerasan dalam pacaran.

Sejumlah penelitian mengungkapkan, betapa besar dampak perilaku kekerasan terhadap kesehatan perempuan. Selain sangat mengguncang psikologis dan kesehatan fisik korban. Kekerasan dalam pacaran memiliki banyak dampak pada kesehatan reproduksi. Sejumlah kasus mengindikasikan secara jelas bahwa perempuan korban kekerasan sangat potensial mengalami berbagai bentuk PMS (penyakit menular seksual) mulai dari yang ringan sampai yang berat dan juga kemungkinan terkena HIV/AIDS. Kekerasan dalam pacaran juga dapat berakibat pada terganggunya organ kesehatan reproduksi pada korban. Kekerasan dalam pacaran

mengakibatkan kehamilan pra nikah, selain berdampak pada negatif perempuannya, perbuatan tersebut juga berdampak pada bayi yang akan dilahirkan. Banyak juga korban yang mengalami keguguran. Bahkan korban juga sangat mungkin korban bertingkah laku yang merugikan kesehatan, seperti merokok, dan melakukan hubungan sex yang tidak aman karena rasa benci dan putus asa.

Pada data BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) tahun 2013, sebanyak 46 persen remaja usia 15-19 tahun sudah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (BKKBN, 2013)

## HASIL

### Pengetahuan tentang Kekerasan dalam Pacaran

**Tabel 1. Pengetahuan tentang Kekerasan dalam Pacaran**

Pengetahuan tentang Kekerasan dalam Pacaran	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	61	40,6
Baik	89	59,3
Total	150	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan data pada tabel 1. dapat diketahui bahwa responden yang memiliki

. Dengan data yang perlu di tangani dengan serius, peneliti ingin melakukan penelitian data di SMK Sasmita Jaya di Tangerang Selatan agar dapat mengetahui masih adakah kekerasan dalam pacaran yang belum melaporkan walaupun belum ada pasal khusus untuk KDP tetapi di dalam KDP banyak unsur penganiayaan di bawah RUU KHUP

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan rancangan *cross sectional*. Sample penelitian berjumlah 150 reponden di SMK Sasmita Jaya 1, Kota Tangerang Selatan..

pengetahuan kurang baik sebanyak 61 responden (40,6%).

### Sikap tentang Kekerasan dalam Pacaran

**Tabel 2. Sikap tentang Kekerasan dalam Pacaran**

Sikap tentang Kekerasan dalam Pacaran	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	137	91,3
Baik	13	8,6
Total	150	100

Sumber Data : Data Primer, 2020

Berdasarkan data pada tabel 2. dapat diketahui bahwa responden yang

memiliki sikap kurang baik sebanyak 137 responden (91,3%).

## Kekerasan dalam Pacaran

Tabel 3. Kekerasan dalam Pacaran

Kekerasan dalam Pacaran	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	5	3,3
Tidak	145	96,6
Total	150	100

Sumber : Data Primer, 2019

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang pernah mengalami kekerasan dalam pacaran sebanyak 5 responden (3,3%).

## Hubungan Pengetahuan dengan Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja Perempuan

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja Perempuan

Pengetahuan tentang kekerasan dalam pacaran	kekerasan dalam pacaran				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang baik		n	%	
	N	%	n	%			
Baik	88	98,88	1	1,12	89	100	0,068
Kurang baik	57	93,44	4	6,65	61	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 89 Responden dengan Pengetahuan tentang Kekerasan Dalam Pacaran Baik diantaranya bersikap kekerasan dalam pacaran buruk yaitu sebanyak 1 Responden (1,12%). Responden dengan pengetahuan kekerasan dalam pacaran buruk dari 61 responden diantaranya

bersikap kekerasan dalam pacaran buruk 4 (6,59%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% di dapat *p-value* 0,068 pada  $\alpha = 0,05$  dan nilai dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kekerasan dalam pacaran pada siswa SMK Sasmita Jaya 1 Tahun 2019 (*p value* =0,068>0,05).

Tabel 5 Hubungan Sikap dengan Kekerasan dalam Pacaran Pada Remaja Perempuan

Sikap tentang kekerasan dalam pacaran	kekerasan dalam pacaran				Total		<i>p-value</i>
	Baik		Kurang baik		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	12	92,31	1	7,69	13	100	0,35
Kurang baik	133	97,08	4	2,92	137	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui 13 Responden dengan Sikap tentang Kekerasan Dalam Pacaran Baik diantaranya bersikap kekerasan dalam pacaran Buruk yaitu sebanyak 1 Responden (7,69%). Respon dengan sikap tentang Kekerasan Dalam Pacaran Buruk dari 137 Responden diantaranya bersikap Buruk yaitu sebanyak 4 Responden (2,92%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% di dapat *p-value* 0,359 pada  $\alpha = 0,05$  dan nilai dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan KDP tentang kekerasan dalam pacaran pada siswa SMK Sasmita Jaya 1 Tahun 2019 (*p value* =0,359>0,05).

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja Perempuan

Pengetahuan (*knowledge*) didefinisikan sebagai informasi dan pemahaman tentang suatu topik tertentu atau hal-hal umum yang ada di sekitar kita yang biasanya didapat dari pengalaman atau proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Surajiyo (2007). Yang menjabarkan pengetahuan sebagai suatu istilah yang dipergunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal sesuatu atau hasil tahu manusia terhadap sesuatu.

Tidak semua pengetahuan merupakan ilmu pengetahuan. Hanya pengetahuan yang telah tersusun secara sistematis serta diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah yang disebut dengan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pengetahuan senantiasa bertujuan untuk mendapatkan kepastian serta menghilangkan prasangka akibat dari adanya ketidakpastian. Hal ini sesuai dengan tujuan pengetahuan teoritis menurut Henle. Yaitu memahami kenyataan dan merenungkan kebenaran.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 89 Responden dengan Pengetahuan tentang Kekerasan Dalam Pacaran Baik diantaranya bersikap kekerasan dalam pacaran buruk yaitu sebanyak 1 Responden (1,12%). Responden dengan pengetahuan kekerasan dalam pacaran buruk dari 61 responden diantaranya bersikap kekerasan dalam pacaran buruk 4 (6,59%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% di dapat *p-value* 0,068 pada  $\alpha = 0,05$  dan nilai dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kekerasan dalam pacaran pada siswa SMK Sasmita Jaya 1 Tahun 2019 (*p value* =0,068>0,05).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Izati bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan

kekerasan dalam pacaran  $p\text{ value} = 0,536 > 0,05$ . Faktor yang menyebabkan tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan KDP tentang kekerasan dalam pacaran salah satu informasi yang diterima merupakan informasi yang masih tabu, belum pernah mendapatkan edukasi dan masih merasa cuek untuk apa mengetahui apa itu tentang kekerasan dalam pacaran. Selain pengetahuan, menurut Manchikanti, terdapat banyak hal yang mengakibatkan terjadinya kekerasan dalam pacaran, misalnya trauma di masa lalu. Sebab secara umum, kekerasan pada masa anak-anak baik laki-laki maupun perempuan mempengaruhi kekerasan dalam pacaran dengan  $p\text{ value} < 0,05$ . Hal tersebut menjelaskan bahwa cycle of violence (siklus kekerasan) terjadi di laki-laki maupun perempuan dan tidak memandang gender (Manchikanti, dkk, 2011).

### **Hubungan Sikap Dengan KDP (Tindakan) Tentang Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja**

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, fungsi sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas. Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap

organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons. Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo 2010).

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui 13 Responden dengan Sikap tentang Kekerasan Dalam Pacaran Baik di antaranya bersikap kekerasan dalam pacaran Buruk yaitu sebanyak 1 Responden (7,69%). Respon dengan sikap tentang Kekerasan Dalam Pacaran Buruk dari 137 Responden diantaranya bersikap Buruk yaitu sebanyak 4 Responden (2,92%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% di dapat  $p\text{-value} 0,359$  pada  $\alpha = 0,05$  dan nilai dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sikap dengan KDP tentang kekerasan dalam pacaran pada siswa SMK Sasmita Jaya 1 Tahun 2019 ( $p\text{ value} = 0,359 > 0,05$ ).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Izati (2012) bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kekerasan dalam pacaran  $p\text{ value} = 0,764 > 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan kekerasan dalam

pacaran. Menurut peneliti remaja yang memiliki sikap buruk yang memandang bahwa kekerasan dalam pacaran seperti mencubit, mengejek, mengekang itu adalah hal sepele yang bukan suatu kekerasan dalam pacaran.

Sikap tidak berhubungan dengan kekerasan dalam pacaran sebab banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan dalam pacaran, misalnya trauma masa lalu. Menurut Mary, 2013, pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswa perempuan, ditemukan bahwa terdapat kekerasan dari orang tua ke anak dengan kekerasan dalam pacaran.

## DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 46 Persen Remaja Terlibat Seks Pranikah, Remaja rentan terhadap godaan, aborsi, dan penyakit seksual. 2014. Available From: URL: <http://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1764>. Diakses pada Nov 2019.

Devi, Christianti Noviolietia. 2013. Kekerasan Dalam Pacaran (Studi Kasus pada Mahasiswa yang pernah melakukan Kekerasan dalam Pacaran). <https://core.ac.uk/download/pdf/3513023.pdf>

## KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa pada remaja perempuan, pengetahuan yang kurang baik sebanyak 61 responden (40,6%), sikap yang kurang baik sebanyak 137 responden (91,3%), remaja perempuan yang pernah mendapat tindakan kekerasan dalam pacaran sebanyak 5 responden (3,3%). Hasil uji statistik diperoleh bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan kekerasan dalam pacaran ( $p\text{-value}=0,068>0,05$ ) dan tidak ada hubungan sikap dengan kekerasan dalam pacaran ( $p\text{-value}=0,359>0,05$ ).

[3513023.pdf](https://www.bkkbn.go.id/ViewBerita.aspx?BeritaID=1764) Diakses pada Nov 2019.

Izati dan Adi. 2012. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kekerasan Dalam Pacaran Oada Siswa Kelas XI SMA Negeri 113 Jakarta Tahun 2012 [Skripsi]. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.

Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. 2018. Waspada Kekerasan Dalam Pacaran. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1669/waspada-bahaya-kekerasan-dalam->

- [pacaran selama 02 januari 2019](#).  
Diakses pada Nov 2019
- Komnas Perempuan. Lembar Fakta Catatan Tahunan (CATAHU) 2012 . 2013. Available From: URL: [http://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2013/03/Lembar-Fakta-Catahu-2012-\\_Launching-7-Maret-2013\\_.pdf](http://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2013/03/Lembar-Fakta-Catahu-2012-_Launching-7-Maret-2013_.pdf). Diakses pada Nov 2019.
- Komnas Perempuan. Lembar Fakta Catatan Tahunan (CATAHU) Kegentingan Kekerasan Seksual: Lemahnya Upaya Penanganan Negara Jakarta, 7 Maret 2014. 2014. Available From: URL: <http://www.komnasperempuan.or.id/wp-content/uploads/2014/03/Lembar-Fakta-Catatan-Tahunan-2013.pdf>. Diakses pada Nov 2019
- Manchikanti, A. Testing the cycle of violence hypothesis: child abuse and adolescent dating violence as predictors of intimate partner violence in young adulthood. 2011. Available From: URL: [http://cregs.sfsu.edu/wp-content/uploads/2012/08/addhealth\\_violence\\_authorsversion.pdf](http://cregs.sfsu.edu/wp-content/uploads/2012/08/addhealth_violence_authorsversion.pdf). Diakses pada Nov 2014.
- Mary Lee, et al. Exposure to Family Violence and Attachment Styles as Predictors of Dating Violence Perpetration Among Men and Women: A Mediation Model. *Journal of Interpersonal Violence*. 2013. Available From: URL: <http://jiv.sagepub.com/content/early/2013/10/01/0886260513504644>. Diakses pada Nov 2014.
- Yanti, Fitri. 2012. Kekerasan Dalam Berpacaran. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/1594/KEKERASAN%20DALAM%20BERPACARAN-FITRI%20YANTI-SOSIOLOGI-FISIP.pdf?sequence=2> Diakses pada Nov 2019.